BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin pesat dengan didukungnya berbagai bentuk teknologi modern membuat masyarakat Indonesia berlomba-lomba dalam memulai bisnis. Namun dalam bisnis pula terdapat banyak hal yang tidak terduga baik dari internal maupun eksternal salah satunya yaitu COVID-19. Masa pandemi menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan kelangsungan usaha, karenanya pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya dalam memerangi COVID-19 bersama masyarakat dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berdampak pada sektor-sektor bisnis sehingga mengakibatkan penurunan penjualan produk dan pengurangan jumlah karyawan. Pada data *emarketer*, penjualan bisnis *food and beverage* secara *online* di tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 23 persen dan ditahun ini diprediksi akan mengalami kenaikan lebih dari \$40 juta. Faktanya penjualan disektor *food and beverage* mengalami kenaikan yang cukup tajam sebesar 183 persendibandingkan periode sebelumnya ditahun 2019 atau setahun ke belakang. Selain itu pula pada tahun 2020 hingga 2021, industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,54 persen menjadi 775, 1 triliun rupiah. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa produk domestic bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 1,12 kuadriliun rupiah di tahun 2021. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>)

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pertumbuhan dalam sektor perusahaan makanan dan minuman. Makanan dan minuman menjadi kebutuhan dasar dalam bertahan hidup. *Food and beverage* adalah salah satu sektor penting yang menunjang kinerja pada industri pengolahan nonmigas. Dilansir dari siaran pers Kementerian Perindustrian Indonesia, pada triwulan I tahun 2022, industri ini menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77 persen dari PDB industri pengolahan nonmigas. Dampak yang diberikan pada sektor *food and beverage* sangat signifikan terhadap industri pengolahan nonmigas. Dari sisi investasi pula hingga triwulan I tahun 2022, kenyataannya dalam investasi pada sektor makanan dan minuman mencapai 19,17 triliun rupiah terdiri dari PMDN sebesar 9,34 triliun rupiah dan USD 684, 98 juta untuk PMA.

Sektor *food and beverage* adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan penambahan jumlah penduduk di Indonesia. Pertumbuhan pada sektor ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan *food and beverage* serta jumlah permintaan yang mulai diminati masyarakat. Maka dari itu, hal ini yang membuat persaingan perusahaan semakin kompetitif dengan meningkatkan kinerjanya dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan serta menambah nilai maksimum pemegang saham. Konsumen akan selalu menuntut sebuah produk yang lebih variatif serta lebih transparan dalam penyajian informasinya. Pada implementasi 4.0 di industri makanan dan minuman dengan pelaksanaan bimbingan teknis transformasi industri 4.0 bagi manager dan juga teknisi serta pendampingan dalam penerapan industri 4.0 dengan target 800 perusahaan pada tahun 2022 dan

2023. Keberhasilan usaha ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham. Salah satu keberhasilan dalam menjalankan aktivitas perusahaan melalui hasil kinerja keuangan, kinerja keuangan yang baik bukan hanya membantu dalam kegiatan operasional saja namun dapat mempertahankan posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan antar perusahaan. Maka dari itu, upaya untuk menekan dampak dari pandemi COVID-19, sehingga pemerintah telah membuat upaya melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan tujuan untuk melindungi, mempertahankan serta meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usaha selama pandemi COVID-19. Dengan adanya pemulihan ekonomi nasional perusahaan dapat mengalami peningkatan keuntungan secara perlahan dilihat melalui pertumbuhan laba.

Perusahaan sering kali dihadapkan beberapa hal dalam memperoleh keuntungan. Salah satu penghambat yaitu tingkat penjualan. Diketahui bahwa kontraksi laba paling dalam terjadi pada bank BUMN. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan sepanjang 2020 telah terjadi penurunan laba perbankan berkisar antara 30 persen sampai 40 persen. mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami penurunan dalam meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan harus terus memantau serta menganalisis pertumbuhan laba perusahaan untuk memastikan kesehatan jangka panjang dari bisnis perusahaan melalui informasi atau kondisi keuangan perusahaan untuk mengambil langkah yang tepat dalam membantu arah perusahaan di masa mendatang. Pada salah satu perusahaan yaitu PT Widodo Makmur Unggas Tbk. mencatat penjualan sebesar 2,05 triliun rupiah turun 6,64 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Mahalnya

harga pakan ternak unggas nasional dan dampak wabah endemic Penyakit Kuku dan Mulut (PMK) menjadi faktor utama yang menekan pendapatan dan laba perusahaan selain itu juga terdapat penurunan laba kotor sebesar 19,39 persen menjadi 244,08 miliar rupiah. Setelah dikurangi laba pajak dan lainnya perseroan mengantongi laba bersih tahun berjalan sebesar 91,11 miliar rupiah yang menurun 36,92 persen dibandingkan periode lalu sebesar 144,43 miliar rupiah. berakibat pada laba yang menyusut 36,78 persen hingga September 2022.

Pada setiap perusahaan memiliki setiap tujuan yang ingin dicapai, setelah melihat kondisi kinerja keuangan apakah kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan persaingan yang semakin ketat dalam memenuhi kebutuhan konsumen, maka perusahaan memiliki target yang harus dicapai perusahaan. Dalam menganalisis kinerja keuangan digunakan alat-alat analisis yang diukur dengan rasio-rasio keuangan (Suwandi, 2022). Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* dalam menguji pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian (Nadia & Dwiridotjahjono, 2021) diperoleh hasil bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian (Ramadhan & Takarini, 2022) *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Nadia & Dwiridotjahjono, 2021) dengan perbedaan pada tahun penelitian, *grand theory*, jumlah populasi dan sampel.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah penelitian yang dijelaskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2022?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2022?
5. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2022?

6. Apakah kinerja keuangan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2022?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu ditetapkan batasan serta ruang lingkup penelitian. Objek yang akan diteliti adalah laporan kinerja keuangan perusahaan industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Equity*) pada tahun 2017 – 2022.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *current ratio*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *quick ratio*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *debt to equity ratio*
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *net profit margin*.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *return on equity*.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui seluruh rangkaian kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kajian dalam penelitian selanjutnya serta menambah referensi dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis performa kesehatan keuangan perusahaan. Sehingga, investor dapat memutuskan apakah mereka akan meneruskan investasi pada perusahaan tersebut.